



EVALUASI CAPAIAN PEMBELAJARAN BERBASIS QUALITY CONTROL DALAM MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN YANG BERKUALITAS BAGI PESERTA DIDIK

Ricky Trimiltin¹, Nurhattai Fuad², Kamaluddin³
^{1,2}, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: rickytrimiltin@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v9i3.360>

Sections Info

Article history:

Submitted: 19 December 2024
Final Revised: 24 December 2024
Accepted: 29 December 2024
Published: 30 December 2024

Keywords:

Learning Outcome Evaluation
Quality Control
Learning Quality



ABSTRACT

This study aims to analyze the evaluation of quality control-based learning outcomes in realizing quality learning for students. In order for monitoring and evaluation to run well, periodic procurement based on quality control is needed, it is intended that educators have the latest data regarding the achievement of learning outcomes on a regular basis so as to improve the quality of learning. The research method used is a descriptive method with a literature approach through literature on evaluating learning outcomes and quality control-based evaluation policies. The answer to the results of this study is the evaluation of quality control-based outcomes is an evaluation carried out by educators to measure the success of the learning process through quality control based on indicators of learning outcomes. In implementing all learning outcomes in order to realize the quality of learning, quality control-based evaluation procurement is needed which aims to assess the achievement of goals, measure various aspects of various lessons, motivate student learning, become an evaluation as a basis for curriculum changes, and determine follow-up assessment results.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis evaluasi capaian pembelajaran berbasis quality control dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas bagi peserta didik. Agar monitoring dan evaluasi dapat berjalan dengan baik dibutuhkan pengadaan secara berkala yang berbasis quality control, hal ini bertujuan agar tenaga pendidik punya data yang terbaru mengenai ketercapaian capaian pembelajaran secara berkala sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kepustakaan melalui literatur-literatur tentang evaluasi capaian pembelajaran dan kebijakan evaluasi berbasis quality control. Adapun jawaban dari hasil penelitian ini adalah evaluasi capaian berbasis quality control adalah evaluasi yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran melalui pengendalian mutu berdasarkan indikator-indikator capaian pembelajaran. Dalam melaksanakan semua capaian pembelajaran agar dapat mewujudkan kualitas pembelajaran dibutuhkan pengadaan evaluasi berbasis quality control yang bertujuan untuk menilai ketercapaian tujuan, mengukur macam-macam aspek pelajaran yang bervariasi, memotivasi belajar siswa, menjadi evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum, serta menentukan tindak lanjut hasil penilaian.

Kata kunci: *Evaluasi Capaian Pembelajaran, Quality Control, Kualitas Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah persoalan yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa. Maju atau tidaknya suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas pendidikan hal ini di sebabkan oleh fakta bahwa pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, melalui sumber daya manusia yang berkualitas maka manusia dapat melakukan mobilitas vertikal yaitu perubahan kedudukan sosial menjadi lebih tinggi. Salah permasalahan utama pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan, berbagai usaha dan inovasi telah dilakukan oleh pemerintah untuk mendobrak kualitas mutu pendidikan di Indonesia secara menyeluruh seperti perubahan kurikulum, perbaikan infrastruktur, pelatihan dan sertifikasi bagi tenaga pendidik, semua upaya tersebut merupakan langkah untuk meningkatkan mutu dari pendidikan di Indonesia. Namun dalam perkembangannya masih banyak terdapat permasalahan dari mutu pendidikan kita seperti mutu proses pembelajaran, mutu dari bimbingan dan pelatihan, mutu profesionalisme, kinerja tenaga pendidik, serta tidak meratanya infrasturktur dan fasilitas pendidikan di setiap wilayah yang berdampak pada kualitas suatu pembelajaran ([Anne G, 2007](#)).

Dari banyaknya permasalahan tersebut dalam penelitian ini penulis hanya menspesifikkan penelitian terhadap jenjang pendidikan dasar dan menengah dalam hal ini sekolah, adapun yang menjadi fokus dari permasalahan adalah terkait dengan kualitas pembelajaran, mengapa ini penting untuk diteliti sebab pendidikan yang paling utama adalah pendidikan dasar dan menengah, jika kualitas pembelajaran yang diperoleh oleh peserta didik tidak baik maka akan berpengaruh pula bagi kualitas sumber daya manusia Indonesia kedepan sehingga dibutuhkan suatu indikator-indikator yang termuat dalam bentuk capaian pembelajaran untuk memastikan agar capaian, target, serta tujuan pembelajaran harus berorientasi pada peningkatan mutu kualitas pembelajaran. Capaian pembelajaran (CP) sendiri merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik di akhir setiap fase. Capaian pembelajaran sering digunakan sebagai tolak ukur dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Selain itu terdapat pandangan dari beberapa ahli, mengenai capaian pembelajaran adalah suatu ungkapan tujuan pendidikan, yang merupakan suatu pernyataan tentang apa yang diharapkan diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan oleh peserta didik dalam menyelesaikan suatu periode belajar. Kondisi ini juga dijalankan oleh sebagian besar negara eropa saat ini yang menggunakan capaian pembelajaran untuk mengungkapkan apa yang mereka harapkan agar diketahui dan dapat dilakukan oleh peserta didik ([Dimiyati M., 2008](#)).

Dalam mencapai suatu capaian pembelajaran dibutuhkan monitoring dan evaluasi secara berkala, adapun tujuan dilakukannya monitoring dan evaluasi adalah untuk mengetahui seberapa jauh ketercapaian dari capaian pembelajaran, evaluasi tersebut diperlukan bagi tenaga pendidik untuk mengetahui apa yang menjadi kekurangan sehingga dengan mengetahui hal tersebut tenaga pendidik dapat merumuskan suatu formulasi untuk menutupi kekurang-kekurangan dan fokus dalam memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran terhadap peserta didik. Agar monitoring dan evaluasi dapat berjalan dengan baik dibutuhkan pengadaan secara berkala yang berbasis quality control, hal ini bertujuan agar tenaga pendidik punya data yang terbaru mengenai ketercapaian capaian pembelajaran secara berkala sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran ([Zaenal A., 2010](#)).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan melalui literatur-literatur tentang evaluasi capaian pembelajaran dan kebijakan evaluasi berbasis quality control. Alasan digunakan jenis penelitian ini ialah karena penelitian ini bersifat analisis dengan menganalisis hubungan antara evaluasi capaian pembelajaran yang berbasis quality control dengan kualitas pembelajaran bagi peserta didik. Sehingga dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan menganalisis data-data sekunder secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Evaluasi Capaian Pembelajaran yang Berbasis *Quality Control*

Capaian pembelajaran merupakan tolak ukur dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Misalnya di dunia pendidikan capaian belajar yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan selama kurun waktu 6 bulan atau 1 semester, yang biasanya dibuat dalam bentuk rapor/buku hasil belajar. Selain itu terdapat pandangan dari beberapa ahli menyatakan bahwa capaian pembelajaran adalah suatu ungkapan tujuan pendidikan, yang merupakan suatu pernyataan tentang apa yang diharapkan diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan oleh peserta didik dalam menyelesaikan suatu periode pelajaran. Kondisi ini juga dijalankan oleh sebagian besar negara di Eropa yang saat ini menggunakan capaian pembelajaran untuk mengungkapkan apa yang mereka harapkan agar diketahui dan dapat dilakukan oleh peserta didik dan memahami diakhir program atau urutan pembelajaran. Selain itu capaian pembelajaran biasanya digunakan untuk menentukan tingkat kerangka kualifikasi, menetapkan standar kualifikasi, menjelaskan program dan kursus, mengarahkan kurikulum, dan menentukan spesifikasi penilaian. Dengan demikian capaian pembelajaran secara tak langsung akan mempengaruhi metode pengajaran, pembelajaran di lingkungan dan praktik penilaian.

Capaian pembelajaran berfokus apa yang diharapkan pada peserta didik di akhir pembelajaran, hal ini sejalan dengan pendekatan *student centered* dalam dunia pendidikan. Ditegaskan juga oleh, Kennedy yang menyatakan bahwa *trend internasional* dalam pendidikan menunjukkan pergeseran dari tradisional pendekatan “berpusat pada guru” ke pendekatan “berpusat pada peserta didik”. Model alternatif ini berfokus pada apa yang diharapkan dari peserta didik yang harus dilakukan di akhir modul atau program. Oleh karena itu, pendekatan ini biasa disebut sebagai pendekatan berbasis hasil. Adapun yang menjadi komponen dari capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka ialah sebagai berikut:

a) Rasional Mata Pelajaran

Adalah suatu komponen yang memuat alasan penting dalam mempelajari suatu pelajaran. Komponen ini juga menjelaskan keterkaitan suatu mata pelajaran dengan beberapa mata pelajaran lain, dengan demikian peserta didik peserta didik bisa memahami materi dan kaitannya dengan dunia luar serta mata pelajaran lain.

b) Profil Pelajar Pancasila

Adalah suatu kompetensi yang perlu peserta didik capai setelah mempelajari suatu pelajaran, komponen ini merupakan bagian penting dari kurikulum merdeka karena menjadi tujuan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

c) Karakteristik Mata Pelajaran

Merupakan deskripsi umum mengenai apa yang peserta didik pelajari dalam suatu materi, hal ini juga berkaitan dengan elemen-elemen dalam materi pelajaran tersebut yang didalamnya mempunyai kompetensi yang, menjadi target capaian.

d) Capaian Pembelajaran Tiap Fase

Komponen ini adalah suatu deskripsi yang meliputi suatu pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi umum. Capaian ini dibedakan menjadi capaian pembelajaran menurut elemen yang menggunakan dasar perkembangan peserta didik.

Selain komponen capaian pembelajaran, terdapat pula elemen capaian pembelajaran yang meliputi tiga elemen yang harus dikembangkan secara terpadu, yaitu elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti, Elemen Jati Diri, dan Elemen Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni. Berikut akan dijabarkan secara detail mengenai elemen dari capaian pembelajaran.

a) Elemen CP Nilai Agama dan Budi Pekerti

Anak mengenal konsep Tuhan Yang Maha Esa, mengenal kebiasaan praktik ibadah agama atau kepercayaannya, menghargai diri, sesama manusia, dan alam sebagai bentuk syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Sublemen di dalam Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

- 1) anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaannya;
- 2) anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan, dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 3) anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia; dan
- 4) anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

b) Jati diri

Anak mengenali identitas diri, mampu menggunakan fungsi gerak, memiliki kematangan emosi dan sosial untuk berkegiatan di lingkungan belajar. Sublemen di dalam Elemen Jati Diri adalah sebagai berikut:

- 1) anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri, serta membangun hubungan sosial secara sehat;
- 2) anak memahami identitas dirinya yang terbentuk oleh ragam minat, kebutuhan, karakteristik gender, agama, dan sosial budaya;
- 3) anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap identitas dan perannya sebagai bagian dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan anak Indonesia sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku; dan
- 4) anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri.

c) Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni

Anak memiliki kemampuan literasi dasar, matematika dasar, dan sains, mampu memanfaatkan teknologi dan rekayasa sederhana, serta menciptakan dan

mengapresiasi karya seni. Sublemen di dalam Elemen Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni adalah sebagai berikut:

- 1) anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan;
- 2) anak menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis;
- 3) anak memiliki kemampuan menyatakan hubungan antar bilangan dengan berbagai cara (kesadaran bilangan), mengidentifikasi pola, mengenali bentuk dan karakteristik benda di sekitar yang dapat dibandingkan dan diukur, mengklasifikasi objek, dan kesadaran mengenai waktu melalui proses eksplorasi dan pengalaman langsung dengan benda-benda konkret di lingkungan;
- 4) anak mampu menyebutkan alasan, pilihan atau keputusannya, mampu memecahkan masalah sederhana, serta mengetahui hubungan sebab akibat dari suatu kondisi atau situasi yang dipengaruhi oleh hukum alam;
- 5) anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi, dan eksperimen dengan menggunakan lingkungan sekitar dan media sebagai sumber belajar untuk mendapatkan gagasan mengenai fenomena alam dan sosial;
- 6) anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merekayasa teknologi serta untuk mencari informasi, gagasan, dan keterampilan secara aman dan bertanggung jawab; dan
- 7) anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya, serta mengapresiasi karya seni.

Berdasarkan komponen dan elemen di atas maka dalam menjaga dan memelihara kualitas pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran dibutuhkan monitoring dan evaluasi dari keseluruhan capaian pembelajaran dengan basis *quality control* / pengendalian mutu, adapun tujuannya ialah sebagai berikut :

- a) Menilai ketercapaian tujuan

Ada hubungan antara tujuan belajar, metode evaluasi, dan cara belajar siswa. Dengan adanya evaluasi tenaga pendidik dapat mengetahui seberapa jauh ketercapaian dari tujuan pembelajaran, sehingga pengadaan evaluasi dapat menentukan langkah tenaga pendidik dalam memaksimalkan tujuan dari pembelajaran

- b) Mengukur macam-macam aspek pelajaran yang bervariasi

Belajar dapat dikategorikan sebagai kognitif, afektif, dan psikomotorik. Batasan tersebut umumnya dapat dikatakan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai. Melalui evaluasi tenaga pendidik dapat mengukur dan mengetahui seberapa jauh kualitas peserta didik baik dari segi pengetahuan, keterampilan, dan nilai. Dengan demikian apabila tenaga pendidik sudah mengetahui kekurangan dan kelebihan maka tenaga pendidik dapat memformulasikan metode pembelajaran yang bisa mengoptimasi dari capaian pembelajaran.

- c) Memotivasi belajar siswa

Melalui pengadaan evaluasi, diharapkan peserta didik dapat mendorong spirit belajar dari peserta didik, sebab hasil dari evaluasi dapat menstimulus motivasi belajar dari peserta didik

- d) Menjadi evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum

Hubungan antara evaluasi dengan intruksional sangat erat. Di samping itu antara instruksional dengan kurikulum juga saling berkaitan. Tenaga pendidik dapat mengubah prosedur evaluasi dan metode mengajar yang cocok untuk mengoptimasi capaian pembelajaran peserta didik.

e) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian

Yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya. Kegagalan para peserta didik dalam belajar yang dicapai hendaknya tidak di pandang sebagai kekurangan dari peserta didik semata, melainkan juga bisa disebabkan oleh kesalahan strategi atau metode dalam pelaksanaan pengajaran.

Dalam mengoptimasi tujuan dari evaluasi capaian pembelajaran, tenaga pendidik harus melakukan evaluasi secara berkala melalui pengadaan evaluasi yang berbasis *quality control* / pengendalian mutu dengan demikian apa yang menjadi tujuan pembelajaran, serta komponen-komponen pembelajaran dapat dijaga kualitasnya melalui pengadaan evaluasi yang berbasis pada pengendalian mutu/*quality control* adapun yang menjadi fungsi dari evaluasi pembelajaran yang berbasis *quality control* adalah sebagai berikut :

a) Fungsi Selektif

Dengan adanya evaluasi yang berbasis pada *quality control* tenaga pendidik dapat mengadakan seleksi pada peserta didik untuk memilih peserta didik yang berprestasi maupun peserta didik yang butuh pembimbingan secara intensif, selain itu dapat juga memberikan *scholarship* kepada peserta didik yang berprestasi sebagai *reward* untuk memotivasi minat belajar dari peserta didik

b) Fungsi Diagnostik

Melalui evaluasi yang berbasis pada *quality control*, tenaga pendidik dapat mengidentifikasi kelemahan peserta didik serta penyebabnya. Dengan demikian tenaga pendidik dapat merumuskan solusi untuk memperbaiki kelemahan tersebut

c) Fungsi Penempatan

Dengan adanya evaluasi berbasis *quality control*, tenaga pendidik dapat menempatkan peserta didik secara proporsional agar tidak terjadi kesenjangan atau gap yang terlalu jauh antara peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya

d) Fungsi Pengukuran Keberhasilan

Melalui pengadaan evaluasi yang berbasis *quality control* tenaga pendidik dapat mengukur keberhasilan dari peserta didik yang bertujuan sebagai berikut :

- 1) Alat untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan intruksional
- 2) Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar
- 3) Dasar dalam menyusun laporan hasil belajar peserta didik
- 4) Sebagai alat seleksi
- 5) Sebagai bahan-bahan informasi apakah peserta didik tersebut harus mengulang pelajaran atau tidak
- 6) Sebagai bahan informasi dalam memberikan bimbingan tentang jenis dan metode pembelajaran yang cocok terhadap peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi capaian pembelajaran yang berbasis *quality control* mempunyai banya tujuan dan fungsi dalam mengoptimasi tujuan pembelajaran, dan komponen-komponen dari capaian pembelajaran.

2. Evaluasi Capaian Pembelajaran yang Dapat Mewujudkan Pembelajaran yang Berkualitas Bagi Peserta Didik

Sebagaimana telah dijelaskan dalam pembahasan pertama bahwa terdapat capaian pembelajaran yang merupakan tolak ukur dalam menentukan keberhasilan proses dari suatu pembelajaran. Tentu capaian pembelajaran tersebut harus dapat di implementasikan dengan maksimal dalam mewujudkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik. Adapun yang menjadi indikator-indikator dari kualitas pembelajaran yang baik bagi peserta didik menurut Permendikbud antara lain :

a) Perilaku pembelajaran pendidik

Keterampilan dalam mengajar seorang tenaga pendidik menunjukkan karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk tindakan.

b) Perilaku atau aktivitas peserta didik

Di sekolah banyak aktivitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik di sekolah tidak hanya belajar, membaca buku, mencatat ataupun mendengar pendidik mengajar. Aktivitas peserta didik tidak hanya sebatas aktivitas di kelas dapat pula berupa berupa aktivitas di luar kelas, ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya.

c) Iklim pembelajaran

Iklim pembelajaran dapat berupa suasana kelas yang kondusif dan suasana sekolah yang nyaman.

d) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran yang berkualitas terlihat dari kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus ditempuh.

e) Media Pembelajaran

Media pembelajaran menciptakan suasana belajar yang aktif, memfasilitasi proses interaksi antara peserta didik dan pendidik, dan ahli bidang ilmu yang relevan

f) Sistem pembelajaran

Sistem pembelajaran di sekolah mampu menunjukkan kualitasnya jika sekolah menonjol ciri khas keunggulannya, memiliki pelaksanaan dan kekhususan lulusannya.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dalam mewujudkan indikator-indikator dari kualitas pembelajaran tersebut maka pengadaan evaluasi pembelajaran di perlukan sebab berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan. Sebagaimana penjelasan pada pembahasan pertama bahwa evaluasi harus berbasis *quality control* / pengendalian mutu. Dengan adanya evaluasi tersebut capaian-capaian pembelajaran dapat terjaga dengan baik sehingga kualitas pembelajaran dapat terwujud

KESIMPULAN

Bahwa evaluasi pembelajaran berbasis quality control merupakan tolak ukur dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Dalam menjaga dan memelihara kualitas pembelajaran agar sesuai dengan capaian pembelajaran dibutuhkan monitoring dan evaluasi dari keseluruhan capaian pembelajaran melalui evaluasi pembelajaran berbasis quality control / pengendalian mutu hal ini bertujuan untuk menilai ketercapaian tujuan, mengukur macam-macam aspek pelajaran yang

bervariasi, memotivasi belajar siswa, menjadi evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum, serta menentukan tindak lanjut hasil penilaian.

REFERENSI

- Alwaan, A. Z., & T, N. A. (2024). Dakwah Strategy in The Modern Era. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 28–34. Retrieved from <https://injies.unimika.ac.id/index.php/injies/article/view/4>
- Anne Graham, eds. *The Principles for Responsible Management Education*, Publisher UN Global Compact, New York, 2007
- Arifin, Zaenal, *Evaluasi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010
- Aziz, M., 'Arif, M., Alwi, M. F., & Nugraha, M. N. (2024). Improving The Quality of Education Through Optimizing the Educational Administration System at The An-Nur Islamic Education Foundation. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 5–15. Retrieved from <https://injies.unimika.ac.id/index.php/injies/article/view/2>
- Amir, A., Afnita, A., Zuve, F. O., & Erlianti, G. (2024). Education and Application of Digital Media in Creation and Documentation Artery Based Service Letter. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 36–42. Retrieved from <https://jerit.unimika.ac.id/index.php/jerit/article/view/5>
- Adeoye, M. A., & Otemuyiwa, B. I. (2024). Navigating the Future: Strategies of EdTech Companies in Driving Educational Transformation. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 43–50. Retrieved from <https://jerit.unimika.ac.id/index.php/jerit/article/view/10>
- Aini, Q., et al. (2020). *Understanding how gamification influences behaviour in education*. *International Journal of Advanced Trends in Computer Science and Engineering*, 8(1.5), 269–274. <https://doi.org/10.30534/ijatcse/2019/4781.52019>
- Deterding, S., Khaled, R., & Nacke, L. (2011). *From game design elements to gamefulness: Defining "gamification"*. Proceedings of the 15th International Academic MindTrek conference
- Dimiyati, dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2008
- Dra Singgih, *Quality Control Pendidikan Melalui Standar Penilaian Kurikulum 2013*, Widyaaiswara LPMP D.I. Yogyakarta
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2014). *Developing and managing your school guidance and counseling program*. American Counseling Association.
- Hidayatullah, R. R., Kamali, M. F., & T, . N. A. (2024). Innovative Dakwah Strategies Through Social Media: Case Study of Islamic Communication Approaches in Indonesia. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 16–27. Retrieved from <https://injies.unimika.ac.id/index.php/injies/article/view/3>
- Hardika, J., Iskandar, M. Y., Hendri, N., & Rahmi, U. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Untuk Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VIII SMP. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 9(2), 197–205. <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i2.491>
- Hanifah, H., et al. (2020). *Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran*. *MANAZHIM*, 2(1), 105–117.
- Iskandar, M. Y. (2024). Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran Abad 21. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 57–70. <https://doi.org/10.15548/mrb.v7i1.3477>

- Iskandar, M. Y., Aisyah, S., & Novrianti, N. (2024). Pengembangan Computer Based Testing Menggunakan Aplikasi Kahoot! Untuk Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 9(2), 218–226. <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i2.493>
- Iskandar, M. Y., Azira, V., Nugraha, R. A., Jasneli, I., Rahmanda, R., & Putra, A. E. (2024). Advancing Educational Practices: Implementation and Impact Desain Grafis in Education. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 7(2), 98–107. <https://doi.org/10.24036/ijmurhica.v7i2.216>
- Iskandar, M. Y., Hendra, H., Syafril, S., Putra, A. E., Nanda, D. W., & Efendi, R. (2023). Developing Interactive Multimedia for Natural Science in High School. *International Journal of Multidisciplinary of Higher Education*, 6(3), 128-135.
- Kay Abel, dan Michael Gillenwater, *Quality Insurance and Quality Control*, Macmillan, New York, 2001
- Khubab, A. I., & Jaya, A. I. A. (2024). Implementation of Quality Education at the Darul Falah Amsilati Islamic Boarding School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 1–4. Retrieved from <https://injies.unimika.ac.id/index.php/injies/article/view/1>
- Mahfudloh, R. I., Mardiyah, N., Mulyani, C. R., & Masuwd, M. A. (2024). Management Of Character Education in Madrasah (A Concept and Application). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 35–47. Retrieved from <https://injies.unimika.ac.id/index.php/injies/article/view/5>
- Meisyi, R., Arisma, N., Wahyuni, R. P., Iskandar, M. Y., & Samsurizal, S. (2023). Analysis Student Understanding Stage in Using Learning Media Apps Canva. *Al-Hashif: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Islam*, 1(2), 117-125.
- Muslan, M., Kaewkanlaya, P., Iskandar, M. Y., Hidayati, A., Sya'bani, A. Z., & Akyuni, Q. (2023). Making Use of Ispring Suite Media in Learning Science in Junior High Schools. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education*, 6(4), 181-187.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006
- Nugraha, R. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Development of Video Tutorials as A Media for Learning Graphic Design in Vocational High Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 1-11.
- Puspitasari, H. (2017). Standar proses pembelajaran sebagai sistem penjaminan mutu internal di sekolah. *Muslim heritage*, 2(2), 339-368.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). *Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being*. *American Psychologist*, 55(1), 68-78.
- Suarga, Hakikat, Tujuan, dan Fungsi Evaluasi Dalam Pengembangan Pelajaran, *Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*, Volume VIII, Nomor 2 2009
- Winaryo, S. (2020). Evaluasi program penyelenggaraan pendidikan berkualitas dan terakses jenjang pendidikan dasar di provinsi Kalimantan Tengah. *Equity in Education Journal*, 2(1), 1-10.
- Yelliza, M., Yahya, M., Iskandar, M. Y., & Helmi, W. M. (2023). FIVE METHODS MENTORING ISLAMIC RELIGION IN DEVELOPING STUDENTS'DIVERSITY ATTITUDES IN HIGH SCHOOLS. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 8(3), 220-229.
- Zahroh, A. (2015). *Total quality management: Capaian kualitas output melalui sistem kontrol*

mutu sekolah. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 79-94.

Zafari, K. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Interactive Multimedia Development With The Autorun Pro Enterprise Ii Application Version 6.0 In Ict Guidance In Secondary Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 20-26.

Copyright holder:

© Trimiltin, R., Fuad, N., Kamaluddin, K

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA